

**AUDIT KINERJA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA
ARTHA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PERSPEKTIF
*BALANCED SCORECARD***



Disusun oleh:

Trifena Kinanti Ardanti

12 08 0601



FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2012

**AUDIT KINERJA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA
ARTHA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PERSPEKTIF
*BALANCED SCORECARD***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Kristen Duta Wacana untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun oleh:

Trifena Kinanti Ardanti

12 08 0601



FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Audit Kinerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha
Dengan Menggunakan Pendekatan Perspektif *Balanced
Scorecard***

Nama : Trifena Kinanti Ardanti

NIM : 12 08 0601

Mata Kuliah : Skripsi

Semester : Gasal

Tahun Ajaran : 2011/2012

Telah diperiksa dan disetujui di Yogyakarta

Pada tanggal: _____

Mengetahui

Dosen Pembimbing,



(Eko Budi Santoso, S.E., M.Si., Akt)

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bisnis Program Studi
Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada tanggal:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Bisnis,



[Signature]
Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, MM.

Dewan Penguji:

1. Dra. Agustini Dyah Respati, MBA
2. Putriana Kristanti Dra.,M.M.,Akt
3. Eko Budi Santoso, S.E.,M.Si.,Akt

[Signature]
.....
[Signature]
.....
[Signature]
.....



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas penyertaan dan anugrah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Audit Kinerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Dengan Menggunakan Pendekatan Perspektif *Balanced Scorecard*”**. Adapun tujuan penulis skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 pada program studi akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat, oleh karena itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, MM selaku Dekan fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
2. Bapak Eko Budi Santoso, dosen pembimbing yang luar biasa. Terima kasih untuk bimbingannya selama ini. Selama ini beliau yang paling mendukung saya mengambil topik ini hingga selesai.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan bekal ilmu sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini.
4. Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha, yang telah berkenan menjadi objek penelitian. Ilmu yang saya dapatkan sangat banyak, semoga tulisan saya ini berguna bagi koperasi.

5. Para sahabat, yang bersedia meluangkan waktu untuk mengangkat saya dari masa sulit sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat

Yogyakarta, Mei 2012

Trifena Kinanti Ardanti



DARTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN | i |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGANTAR..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL DAN GAMBAR | ix |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | x |
| HALAMAN MOTTO | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| BAB I Pendahuluan..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Kontribusi Penelitian | 6 |
| 1.5 Batasan Masalah | 7 |
| | |
| BAB II Telaah Pustaka | 8 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1 Konsep Audit Kinerja | 8 |
| 2.1.2 <i>Balanced Score Card</i> | 14 |
| 2.1.3 Pengertian Koperasi | 19 |
| 2.1.4 Penerapan BSC pada penilaian koperasi..... | 21 |

| | | |
|---------|---|----|
| | 2.2 Penelitian Terdahulu | 24 |
| | 2.2.1 DhikaPratiwi Putri | 24 |
| | 2.2.2 Grace Yuliana | 25 |
| | 2.2.3 Benny Gunawan..... | 26 |
| | 2.2.4 Naniek Niviari..... | 27 |
| | 2.2.5 Suprayitno | 28 |
| BAB III | Metodologi Penelitian | 31 |
| | 3.1 Pengertian Metodologi Penelitian..... | 31 |
| | 3.2 Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| | 3.2.1 Jenis Data | 31 |
| | 3.2.2 Sumber Data..... | 32 |
| | 3.3 Metode Pengumpulan Data..... | 33 |
| | 3.4 Metode Analisis Data..... | 34 |
| | 3.5 Alat Analisis..... | 35 |
| BAB IV | Gambaran Umum Objek Penelitian dan Analisis Data..... | 44 |
| | 4.1 Sejarah Singkat Koperasi | 44 |
| | 4.2 Sejarah Singkat KSP Bawana Artha | 46 |
| | 4.3 Visi dan Misi KSP Bawana Artha | 47 |
| | 4.4 Struktur Organisasi | 48 |
| | 4.5 Analisis Data | 48 |
| | 4.5.1 Tujuan Audit | 48 |
| | 4.5.2 Lingkup Audit..... | 49 |
| | 4.5.3 Pengumpulan Bukti Audit..... | 49 |
| | 4.5.4 Analisis Bukti..... | 53 |
| | 4.5.4.1 Perspektif Keanggotaan | 53 |
| | 4.5.4.2 Perspektif Keuangan | 55 |
| | 4.5.4.3 Perspektif Proses Bisnis Internal | 56 |
| | 4.5.4.4 Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran ... | 58 |
| | 4.5.5 Temuan | 60 |

| | | |
|-------|--------------------------|----|
| BAB V | Simpulan dan Saran | 66 |
| | 5.1 Simpulan | 66 |
| | 5.2 Saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

| No. Tabel | | Halaman |
|------------|--|---------|
| Tabel 4.1. | Pembobotan “ <i>Focus Group Discussion</i> ” | 48 |
| Tabel 4.2 | Kriteria Perspektif..... | 49 |
| Tabel 4.3 | Perhitungan BSC..... | 57 |
| No. Gambar | | |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi KSP Bawana Artha | 47 |



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

Bapak dan Ibuk tercinta,
Cinta kalian segalanya bagi saya

Para pejuang ekonomi Indonesia,
yang jarang terjamah,
Pedagang kecil, UMKM, dan Koperasi
Semoga karya saya ini menjadi langkah awal
untuk
membantu kalian suatu saat nanti

©
Teman terbaik sepanjang masa

Juvita Ervina

Marthauli Tambunan

Elisabeth Nia Dewi

Dan

Almamaterku DUTA WACANA

MOTTO

You will never enjoy your succesful

If you never failed

-niens '12-

And every '**BIG PART**' always need 'the little one'



-niens'12-

ABSTRAK

Terlalu terfokus pada anggaran saja dapat menyebabkan gambaran kinerja yang dihasilkan menjadi tidak komprehensif. Oleh karena itu, selain audit keuangan diperlukan audit kinerja yang difokuskan pada pemeriksaan hasil kerja untuk menguji tingkat ekonomi, efisiensi, dan efektifitas suatu program, kegiatan, fungsi atau organisasi dalam menggunakan sumberdaya (anggaran, personil, dan infrastruktur).

Balanced Scorecard, sebagai salah satu alat ukur kinerja, memiliki kelebihan yaitu mampu mengukur tidak hanya dari aspek kinerja keuangan, melainkan melalui perspektif lainnya yaitu pelanggan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran.

KSP Bawana Artha, badan usaha berbentuk koperasi, selama ini hanya memfokuskan penilaian kinerja dari segi keuangan. Melalui audit kinerja dengan menggunakan pendekatan perspektif BSC, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja koperasi secara lebih luas, tidak hanya dari segi keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, total skor yang dimiliki KSP Bawana Artha sebesar 67,59 atau cukup baik. Dimana perspektif keanggotaan memperoleh hasil sebesar 15,14, perspektif keuangan memperoleh hasil sebesar 21,05, perspektif proses bisnis internal sebesar 17,71, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran memperoleh hasil 13,59.

Keywords : audit kinerja, balanced scorecard, koperasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Chairullah,. 2003. *Balanced Scorecard* Sebagai Alat Ukur Kinerja PDAM Kotamadya Malang.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley, 2005. *Auditing and Assurance Service*. New Jersey:Pearson-Prentice Hall.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*, Edisi 12, Erlangga, Jakarta.
- BPK RI <http://www.bpk.go.id>
- BPKP, 2010, Pusat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengawasan, Audit Kinerja.
- Dewan Koperasi Indonesia <http://www.dekopin.org>
- Gunawan, Benny,. 2002. Penilaian Kinerja Perusahaan PT.BPR Sinarguna Sejahtera Dengan Menggunakan *Balanced Scorecard*.
- Hubert, K. Rampersad. 2006. *Total Performance Scorecard*, Konsep Manajemen Baru: Mencapai Kinerja dengan Integritas. Gramedia, Jakarta.
- Hudiyanto, 2002. Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1998. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Akuntansi Perkoperasian. Jakarta: Divisi Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia.
- Juliana, Grace. 2001. *Balanced scorecard* sebagai alat ukur efektifitas kinerja manajemen industri ritel, ditinjau dengan pendekatan audit kinerja : Studi Kasus PT.X. Perpustakaan online tesis S2-UI
<http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=83659&lokasi=lokal>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Gramedia, Jakarta.
- Kaplan, Robert S and David P. Norton, 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Actions*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Mahmudi, Ahmad. 2005. Audit dan Perkembangannya, Salemba Empat, Jakarta.

Mutasowifin, Ali,. 2002. Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Penilaian Pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi, Jurnal Universitas Paramadina, Vol.1 No.3. Mei:2002: 245-264

Niviari, Naniek. "Six Sigma, Balance Scorecard, Dan Kaitannya Dengan Audit Manajemen" Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.Kukm/Xi/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, Jakarta: Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.

Putri, Dhika Pratiwi. Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Konsep *Balance Scorecard* studi Kasus pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Solo.

Raka, I Gusti Gede. 1981, "Pengantar Pengetahuan Koperasi Ditjenkop", Depdagkop.

Rai, I Gusti Agung. 2008 "Audit Kinerja Sektor Publik", Salemba Empat, Jakarta.

Scribd, <http://www.scribd.com>

Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Jakarta: Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia

Wikipedia Indonesia, <Http://www.wikipedia.com>

Ziddu.com, <http://www.ziddu.com/download/8507775/koperasiku.rar.html>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi akuntansi di Indonesia dapat dikatakan masih sangat baru, pada masa penjajahan Belanda, jumlah perusahaan di Indonesia belum begitu banyak, sehingga akuntansi hampir tidak dikenal. Tonggak penting perkembangan akuntansi di Indonesia terjadi pada tahun 1973, yaitu ketika Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan prinsip-prinsip akuntansi Indonesia. Sejalan dengan perkembangan profesi akuntansi, istilah audit mulai sering dipergunakan. Audit dalam pengertian harafiah dapat diartikan sebagai suatu proses pemeriksaan atau pengujian terhadap suatu kasus tertentu. Sedangkan Audit menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) yaitu pemeriksaan pembukuan tentang keuangan (perusahaan, bank, dan sebagainya) secara berkala; pengujian efektivitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan yang dihasilkannya. Ruang lingkup audit semakin luas, pada saat ini tidak sekedar audit keuangan, tetapi perhatian lebih ditujukan pada semua aspek yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat pemeriksaan, audit berkembang menjadi beberapa jenis bidang audit. Menurut Sukrisno Agoes, (2004) ditinjau dari jenis pemeriksaan, ada empat macam audit, yaitu Manajemen Audit, Audit Kepatuhan, Audit Internal, dan Komputer Audit.

Manajemen audit sendiri memiliki percabangan audit, seperti audit operasional bagi perusahaan manufaktur, audit Sumber Daya Manusia yang sering dipergunakan perusahaan jasa, dan Audit Kinerja. Ketiga jenis audit tersebut memiliki dasar yang sama yaitu mengukur ekonomis, efektifitas, dan efisiensi. Yang membedakan hanyalah fokus dan ruang lingkup auditnya. Audit operasional perusahaan, terkait dengan fungsi pembelian, SDM, fungsi penjualan dan persediaan. Audit SDM, lebih berfokus kepada kinerja sumber daya manusianya, antara lain terkait dengan insentif, jam kerja, presensi, upah, dan bonus. Audit kinerja, dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan, namun dapat dipakai juga untuk menilai fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan, sebagai contoh audit kinerja manajerial, terkait dengan pola asuh manajerial untuk mengelola perusahaan.

Makin berkembangnya kebutuhan akan jasa audit inilah yang menyebabkan audit berperan sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Pada perusahaan atau badan usaha secara umum, pengukuran dari segi *financial* merupakan salah satu kunci untuk dapat melihat keberhasilan usaha tersebut. Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan atau *Return of Investment* yang tinggi akan dinilai berhasil. Tetapi, menilai perusahaan semata-mata dari aspek keuangan dapat menyesatkan. Kinerja keuangan yang baik saat ini dapat dicapai dengan mengorbankan kepentingan jangka panjang perusahaan. Begitu pula sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik dalam jangka

pendek dapat terjadi karena perusahaan sedang melakukan investasi jangka panjang.

Gagasan untuk menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dengan aspek non keuangan ini telah diciptakan oleh Robert Kaplan dan David Norton. Konsep yang menyeimbangkan antara empat perspektif kinerja yang berbeda. *Balanced Scorecard*, dalam konsep ini, Kaplan dan Norton menyadari bahwa angka-angka keuangan saja tidak cukup untuk organisasi yang berusaha bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Dasar pemikirannya sederhana namun mendalam, ukuran keuangan selalu penting, namun harus dilengkapi dengan indikator lain yang dapat mendukung kesuksesan kinerja di masa depan.

Konsep pengukuran dengan menggunakan *Balanced Scorecard* sudah digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada awal kemunculannya. Pada pertengahan tahun 1993, perusahaan konsultan yang dipimpin oleh David P. Norton, menerapkan *Balanced Scorecard* sebagai sarana untuk menerjemahkan dan mengimplementasikan strategi di berbagai perusahaan kliennya. Sejak saat itu *Balanced Scorecard* tidak saja digunakan sebagai sistem pengukuran kinerja namun berkembang lebih lanjut sebagai sistem manajemen strategis. *Balanced Scorecard* juga memungkinkan untuk mengukur apa yang telah diinvestasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, sistem dan prosedur, demi perbaikan kinerja di masa depan. Melalui metode yang sama, dapat dinilai pula loyalitas pelanggan.

Namun, pembahasan mengenai pengukuran kinerja dengan menggunakan *Balanced Scorecard* lebih sering dilakukan dalam penerapannya pada perusahaan atau organisasi yang bertujuan mencari laba. Jarang sekali ada pembahasan mengenai penerapan *Balance Scorecard* pada organisasi nirlaba atau organisasi dengan karakteristik khusus seperti koperasi.

Koperasi, sebagai salah satu badan usaha yang memiliki karakteristik sangat khas, yaitu mengutamakan kesejahteraan anggota, tentu saja tidak dapat disamakan dengan perusahaan yang hanya berorientasi mencari laba. Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dalam koperasi, anggota sekaligus bertindak sebagai konsumen. Inilah ciri umum koperasi yang membedakannya dengan organisasi bisnis lain, anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Dalam kaitan sebagai pengguna jasa koperasi, partisipasi anggota dalam kegiatan usaha yang dijalankan koperasi amatlah penting. Untuk itulah, koperasi membutuhkan alat ukur kinerja yang sesuai dengan karakteristiknya. Bukan hanya berfokus pada aspek *financial*, melainkan juga memperhatikan aspek pendukung lainnya seperti perspektif keanggotaan. Memperhatikan kondisi yang ada, konteks *Balanced*

Scorecard sebagai sebuah sistem penilaian kinerja, cukup relevan dan dapat diimplementasikan pada koperasi.

Sejalan dengan prinsip *Balanced Scorecard*, audit kinerja yang memfokuskan pada 3e (ekonomis, efisien, dan efektif) dapat diterapkan pada koperasi simpan pinjam yang menjadi obyek penelitian. Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha yang sudah berdiri lebih dari 60 tahun, selama ini berfokus kepada aspek *financial* saja dan diukur hanya menggunakan rasio keuangan. Karakteristik koperasi yang khas, ditambah dengan semboyan mensejahterakan anggota, memang tujuan utamanya juga mencari laba dan diukur dengan prinsip dasar rasio keuangan. Tetapi hal tersebut belum menggambarkan keadaan koperasi sesungguhnya. Sebagai contoh, koperasi ini memiliki lebih dari 200 anggota, sebagai pengguna jasa sekaligus pemilik, sudah seharusnya koperasi juga mewedahi aspirasi anggota tidak hanya melalui Rapat Anggota Tahunan yang hanya diadakan setahun sekali. Kemudian dari segi SDM yang mengelola koperasi, selama ini belum ada evaluasi mengenai kinerja mereka. Belum ada acuan khusus untuk dapat mengevaluasi atau meningkatkan kinerja demi kepentingan koperasi. Audit kinerja sangat diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi ini selain dari segi keuangan. Dengan adanya audit kinerja melalui pendekatan *Balance Scorecard* ini, Koperasi Bawana Artha diharapkan dapat mengevaluasi dan mengembangkan usahanya. Tidak hanya

berfokus pada penilaian sisi *financial*/ekonomis, melainkan juga mengacu pada perspektif-perspektif yang terdapat pada konsep *Balance Scorecard*.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kinerja KSP Bawana Artha yang diukur melalui pendekatan BSC?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja KSP Bawana Artha melalui penerapan BSC.

1.4 Kontribusi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi KSP Bawana Artha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi Koperasi Bawana Artha untuk meningkatkan kinerjanya melalui pengukuran dengan konsep BSC.

2. Bagi Akademisi

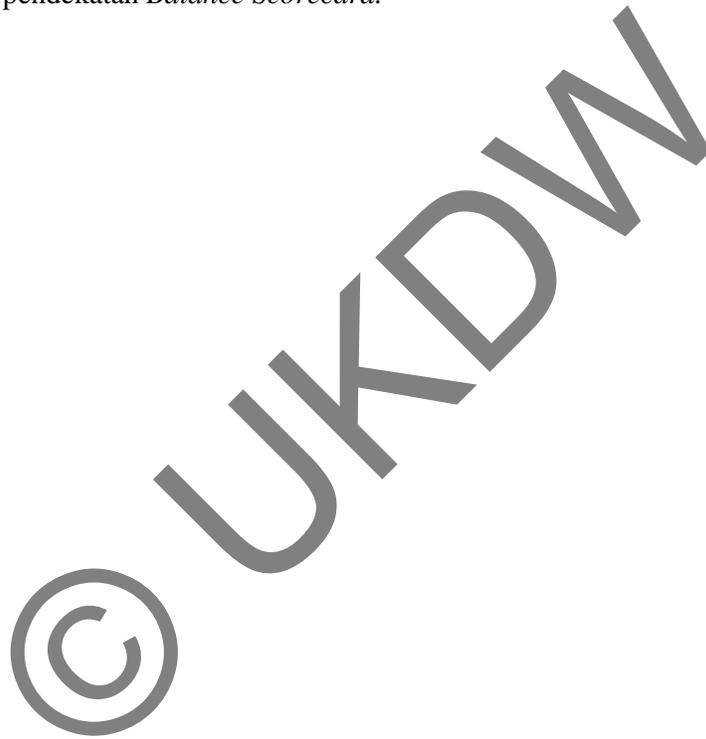
Selama ini, objek penelitian banyak terfokus kepada perusahaan besar, sementara di sekitar akademisi sebenarnya banyak objek penelitian seperti UKM dan organisasi nirlaba yang belum terjamah. Semoga penelitian ini membuka jalan bagi akademisi untuk lebih peka melihat permasalahan UKM, khususnya Koperasi sebagai sendi usaha masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian mengenai pemeriksaan kinerja sederhana terhadap UKM dan organisasi nirlaba.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada audit kinerja Koperasi Bawana Artha dengan pendekatan *Balance Scorecard*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui proses audit melalui pengukuran dengan BSC, kinerja koperasi secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Namun bila dilihat secara seksama antara keempat perspektif tersebut, ada hal-hal yang perlu dikaji lebih lanjut, karena selama ini koperasi tidak pernah melakukan evaluasi berkala demi meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan koperasi. Koperasi Bawana Artha, hanya berfokus pada perspektif keuangan. KSP ini menganggap, jika memperoleh hasil yang baik dalam segi keuangan saja sudah cukup. Hal ini tentu saja tidak mencerminkan karakteristik dan jati diri koperasi, dimana anggota memiliki porsi perhatian yang cukup besar. Bahkan ditegaskan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.Kukm/Xi/2008, koperasi harus mampu memberikan pelayanan terbaik kepada anggotanya. Sementara hasil pengukuran dengan BSC pada KSP Bawana Artha, perspektif keanggotaan justru memperoleh hasil yang paling rendah. Dengan BSC sebagai alat ukur audit kinerja, dapat diketahui kinerja keempat perspektif tanpa mengabaikan pentingnya peranan masing-masing perspektif tersebut demi terciptanya peningkatan kinerja koperasi secara keseluruhan.

5.2 Saran

1. Koperasi perlu melakukan evaluasi berkala mengenai kinerja koperasi secara keseluruhan.
2. Perlu adanya pemeriksaan oleh kantor akuntan publik, karena volume pinjaman koperasi sudah mencapai nilai lebih dari Rp 1.000.000.000. Volume pinjaman yang besar mengindikasikan tanggung jawab yang besar pula. Jika tidak dikelola dengan baik, dan tidak dilakukan pemeriksaan oleh pihak ekstern yang memang kompeten dibidangnya, dapat mengakibatkan resiko ekonomis atau penyelewengan.
3. Anggota, sebagai tonggak berjalannya aktivitas koperai, harus memiliki porsi perhatian yang lebih besar. Kepuasan anggota adalah indikator efektifitas pelayanan koperai.
4. Perlu dikaji lebih lanjut mengenai penerapan audit kinerja pada objek penelitian seperti UMKM dan koperasi.
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melihat permasalahan yang ada pada koperasi dan UMKM. Audit kinerja membantu menganalisa permasalahan yang ada dan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Chairullah,. 2003. *Balanced Scorecard* Sebagai Alat Ukur Kinerja PDAM Kotamadya Malang.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley, 2005. *Auditing and Assurance Service*. New Jersey:Pearson-Prentice Hall.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*, Edisi 12, Erlangga, Jakarta.
- BPK RI <http://www.bpk.go.id>
- BPKP, 2010, Pusat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengawasan, Audit Kinerja.
- Dewan Koperasi Indonesia <http://www.dekopin.org>
- Gunawan, Benny,. 2002. Penilaian Kinerja Perusahaan PT.BPR Sinarguna Sejahtera Dengan Menggunakan *Balanced Scorecard*.
- Hubert, K. Rampersad. 2006. *Total Performance Scorecard*, Konsep Manajemen Baru: Mencapai Kinerja dengan Integritas. Gramedia, Jakarta.
- Hudiyanto, 2002. Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1998. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Akuntansi Perkoperasian. Jakarta: Divisi Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia.
- Juliana, Grace. 2001. *Balanced scorecard* sebagai alat ukur efektifitas kinerja manajemen industri ritel, ditinjau dengan pendekatan audit kinerja : Studi Kasus PT.X. Perpustakaan online tesis S2-UI
<http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=83659&lokasi=lokal>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Gramedia, Jakarta.
- Kaplan, Robert S and David P. Norton, 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Actions*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Mahmudi, Ahmad. 2005. Audit dan Perkembangannya, Salemba Empat, Jakarta.

Mutasowifin, Ali,. 2002. Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Penilaian Pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi, Jurnal Universitas Paramadina, Vol.1 No.3. Mei:2002: 245-264

Niviari, Naniek. "Six Sigma, Balance Scorecard, Dan Kaitannya Dengan Audit Manajemen" Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.Kukm/Xi/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, Jakarta: Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.

Putri, Dhika Pratiwi. Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Konsep *Balance Scorecard* studi Kasus pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Solo.

Raka, I Gusti Gede. 1981, "Pengantar Pengetahuan Koperasi Ditjenkop", Depdagkop.

Rai, I Gusti Agung. 2008 "Audit Kinerja Sektor Publik", Salemba Empat, Jakarta.

Scribd, <http://www.scribd.com>

Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Jakarta: Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia

Wikipedia Indonesia, <Http://www.wikipedia.com>

Ziddu.com, <http://www.ziddu.com/download/8507775/koperasiku.rar.html>